

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DENGAN KADAR ASAM URAT DI PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN II TAHUN 2025

Oleh

I Nengah Krisna Murthi Ary Widana, NIM 2218011108

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Pertumbuhan populasi berdampak pada penyakit asam urat yang menjadi isu kesehatan global dengan tingkat prevalensi yang signifikan. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, prevalensi penyakit asam urat secara global mencapai 34,2%. Di Indonesia, prevalensi asam urat yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 7,30%, dengan Bali mencatatkan 10,46% dan Kabupaten Buleleng mencapai 12,93% (Riskesdas, 2018). Indeks Massa Tubuh (IMT) telah diakui oleh WHO sebagai ukuran epidemiologis terbaik untuk mengevaluasi kelebihan atau kekurangan berat badan dan merupakan faktor risiko potensial terhadap berbagai masalah metabolisme, termasuk peningkatan kadar asam urat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara IMT dengan kadar asam urat di Puskesmas Kubutambahan II pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel pada suatu waktu pengamatan yang dilakukan. Menggunakan data sekunder berupa hasil rekam medis dengan jumlah sampel sebanyak 45 pasien. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi IMT dan kadar asam urat, secara bivariat menggunakan uji korelasi *rank spearman* guna mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, serta secara multivariat untuk mengontrol variabel perancu yaitu usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji *rank spearman*, koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,344 (0,20-0,399). Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat, artinya peningkatan IMT cenderung diikuti peningkatan kadar asam urat. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai p sebesar 0,021 ($<0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara IMT dengan kadar asam urat. Pada analisis multivariat, IMT dengan kadar asam urat tidak memiliki hubungan yang bermakna ($p = 0,063$), dan variabel usia serta jenis kelamin juga tidak berhubungan secara signifikan dengan kadar asam urat ($p > 0,05$).

Kata kunci: indeks massa tubuh, kadar asam urat, rekam medis

THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY MASS INDEX AND URIC ACID LEVELS AT PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN II IN 2025

By

I Nengah Krisna Murthi Ary Widana, NIM 2218011108

Departement of Medicine

ABSTRACT

Population growth impacts gout, which is a global health issue with a significant prevalence rate. According to data from the World Health Organization (WHO) in 2017, the global prevalence of gout reached 34.2%. In Indonesia, the prevalence of doctor-diagnosed gout among the population aged ≥ 15 years was 7.30%, with Bali recording 10.46% and Buleleng Regency reaching 12.93% (Riskesdas, 2018). Body Mass Index (BMI) has been recognized by the WHO as the best epidemiological measure for evaluating overweight or underweight and is a potential risk factor for various metabolic problems, including increased uric acid levels. This study aims to determine the relationship between BMI and uric acid levels at the Puskesmas Kubutambahan II in 2025. This study uses an analytical observational design with a cross-sectional approach, aiming to analyze the relationships between variables at a single point in time during the observation period. Using secondary data in the form of medical record results with a sample size of 45 patients. Data analysis was performed univariately to describe the distribution of BMI and uric acid levels, bivariate using the Spearman rank correlation test to determine the relationship between these two variables, and multivariate to control for confounding variables such as age and gender. Based on the results of the Spearman rank test, the correlation coefficient (r) obtained was 0.344 (0.20-0.399). This indicates a positive correlation between body mass index (BMI) and uric acid levels, meaning an increase in BMI tends to be followed by an increase in uric acid levels. The test results also show a p -value of 0.021 (<0.05), indicating a significant relationship between BMI and uric acid levels. In the multivariate analysis, BMI did not have a significant relationship with uric acid levels ($p = 0.063$), and the variables of age and gender were also not significantly related to uric acid levels ($p > 0.05$).

Keywords: body mass index, uric acid levels, medical records